

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskular yang disebut sebagai *the silent killer* karena umumnya terjadi tanpa adanya tanda dan gejala.¹ Kondisi ini harus diwaspadai karena hipertensi merupakan salah satu faktor risiko yang mempengaruhi mortalitas dan morbiditas di masyarakat. Menurut *World Health Organization* (WHO), hipertensi atau yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi merupakan peningkatan tekanan darah secara abnormal, dimana tekanan darah sistolik yaitu lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg.² Jika hipertensi tidak dideteksi dan diobati dengan tepat waktu, penyakit ini dapat menyebabkan berbagai komplikasi seperti stroke, penyakit jantung, gagal ginjal, dan dapat berujung pada kematian.³

Berdasarkan data dari WHO tahun 2019, jumlah penderita hipertensi di dunia sebesar 1,28 miliar. Sekitar 580 juta penderita hipertensi tidak menyadari bahwa dirinya telah menderita hipertensi dikarenakan tanda dan gejala yang tidak dirasakan.⁴ Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 34,11%.⁵ Menurut data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi, persentase penyakit hipertensi di Provinsi Jambi pada tahun 2018 sebesar 13,50%. Pada tahun 2019, penyakit ini mengalami peningkatan menjadi 18,50%. Pada tahun 2020, persentase tersebut semakin meningkat menjadi 23,63% atau sekitar 1.687.675.⁶ Tingginya persentase tersebut menunjukkan bahwa Provinsi Jambi menjadi salah satu provinsi yang mengalami peningkatan prevalensi kasus hipertensi dalam beberapa tahun terakhir.

Jumlah penderita penyakit hipertensi berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi tahun 2021 mencapai 25.966. Jika dilihat dari jumlah kasus hipertensi di Kota Jambi tahun 2021, Puskesmas Simpang IV Sipin menempati posisi tertinggi dari seluruh puskesmas yang berada di Kota Jambi dengan jumlah kasus sebanyak 5511.⁷ Pada tahun 2022, terhitung dari

bulan Januari sampai bulan Maret, jumlah kasus hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin sebanyak 589 kasus.⁸

Melihat dari tingginya prevalensi kejadian hipertensi, penyakit ini dapat berkembang menjadi masalah yang lebih besar jika tidak dideteksi sejak dini. Apabila seseorang mengalami hipertensi, maka upaya yang dilakukan yaitu mengontrol tekanan darahnya karena penyakit ini hanya dapat dikontrol, tidak dapat disembuhkan. Dampak yang timbul sebagai komplikasi hipertensi apabila tekanan darahnya tidak terkontrol yaitu dapat menyerang berbagai bagian organ tubuh seperti jantung, otak, ginjal, mata, dan dapat berakibat kepada pembuluh darah arteri perifer.² Kerusakan pada organ akibat komplikasi dari hipertensi tersebut tergantung pada tingginya peningkatan tekanan darah yang tidak dikendalikan.⁹

Jika dilihat dari komplikasi yang mungkin ditimbulkan dari hipertensi, maka diperlukan penatalaksanaan hipertensi sebagai upaya dalam pengurangan kasus tersebut. Dalam penatalaksanaan hipertensi, perilaku seseorang menjadi salah satu hal yang berperan dalam perubahan derajat kesehatan seperti pengendalian penyakit. Agar terbentuknya perilaku yang baik dalam pengendalian tekanan darah, dukungan keluarga menjadi salah satu faktor penguat yang mendukung terjadinya perilaku pengendalian tekanan darah.¹⁰ Pernyataan tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahid dkk. pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka penderita hipertensi akan semakin baik dalam mengendalikan tekanan darahnya karena keluarga menjadi faktor pendukung bagi pasien.¹¹

Keluarga merupakan *support system* utama bagi pasien hipertensi dalam mengendalikan kesehatannya. Dukungan yang diberikan keluarga secara konsisten, dapat mempengaruhi perilaku kesehatan pasien, sehingga keluarga memiliki peran penting dalam mengendalikan tekanan darah pasien. Dukungan keluarga mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap pasien yang sakit, yang dapat membantu mendorong pasien hipertensi dalam mengatasi penyakitnya. Dukungan dari keluarga juga dibutuhkan untuk membantu dan memfasilitasi anggota keluarga pasien

dalam mengendalikan tekanan darah mereka. Dukungan tersebut dapat diberikan oleh setiap anggota keluarga, seperti orang tua, anak, suami atau istri, dan saudara dekat untuk membantu pasien hipertensi mengatasi penyakit mereka.¹²

Bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada pasien hipertensi untuk membantu dalam mengendalikan tekanan darahnya yaitu seperti dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumenal, dan dukungan emosional.¹¹ Dukungan informasional merupakan bentuk dukungan dimana keluarga berperan sebagai pemberi informasi kepada pasien. Selanjutnya, terdapat dukungan penilaian dimana keluarga berperan sebagai pembimbing dan menengahi masalah. Pada dukungan instrumenal, keluarga dapat memberikan dukungan seperti pelayanan, bantuan finansial dan material, dan mengantarkan pasien ke fasilitas pelayanan kesehatan. Bentuk dukungan yang terakhir yaitu dukungan emosional. Pada dukungan emosional, keluarga menyediakan tempat istirahat dan memberikan perasaan nyaman, merasa dicintai, empati, rasa percaya, dan perhatian sehingga individu akan merasa berharga.¹³

Dukungan keluarga yang baik memiliki pengaruh yang besar pada anggota keluarga yang menderita hipertensi. Bagi penderita hipertensi, perilaku pengendalian tekanan darah merupakan hal yang berpengaruh terhadap keberhasilan pengontrolan tekanan darah. Ketidakpedulian terhadap perilaku pengendalian tekanan merupakan suatu masalah yang dapat menimbulkan berbagai masalah serius dari hipertensi. Agar terwujudnya perilaku pengendalian tekanan darah yang baik, diperlukan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan semangat pasien dalam menerapkan perilaku pengendalian tekanan darah.¹³ Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Triono dan Hikmawati pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dukungan keluarga terhadap perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi lansia.

Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradani tahun 2021 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pengaturan pola makan yang menjadi salah satu bagian dalam perilaku pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi.¹⁴ Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyana tahun 2021 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan berobat pasien hipertensi yang dimana kepatuhan berobat termasuk kedalam perilaku pengendalian tekanan darah.¹⁵

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 26 dan 28 November 2022 terhadap 10 responden yang menderita hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin yang dilakukan dengan wawancara, didapatkan bahwa dari 10 responden yang diwawancarai, 6 responden mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga sehingga memotivasi individu untuk selalu menerapkan perilaku pengendalian tekanan darah. Bentuk dukungan keluarga yang telah didapatkan pasien dari anggota keluarganya yaitu seperti mengingatkan untuk memeriksakan kesehatannya secara rutin, menganjurkan pasien untuk selalu rutin mengonsumsi obat antihipertensi tanpa terputus, membantu menyajikan makanan yang tidak memicu tingginya tekanan darah, memberikan semangat kepada pasien, serta menemani pasien untuk melakukan kontrol ke puskesmas. Selain itu, 4 dari 10 responden mengatakan bahwa dukungan keluarga yang didapatkan dari pihak keluarga sangat kurang karena keluarga sibuk dengan pekerjaannya dan menganggap bahwa pasien mampu memenuhi kebutuhan sendiri. Hal tersebut berdampak pada perilaku pasien dan membuat pasien merasa tidak mendapatkan dukungan yang baik untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga tidak memperhatikan beberapa hal seperti kepatuhan dalam menjalani pengobatan, pola makan, pola aktivitas, kepatuhan dalam menjalani pengobatan, dan tidak menghindari asap rokok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku

Pengendalian Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi
2. Mengetahui gambaran perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi
3. Mengetahui gambaran dukungan keluarga pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi
4. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi

Manfaat penelitian bagi Puskesmas Simpang IV Sipin Kota Jambi yaitu dapat menjadi masukan bagi puskesmas dalam mengambil kebijakan dan strategi dalam pelayanan kesehatan serta memberikan gambaran tentang dukungan keluarga yang berhubungan dengan perilaku pengendalian tekanan darah.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian bagi institusi pendidikan yaitu dapat dijadikan sebagai sumber informasi, bacaan, dan referensi dalam meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan mahasiswa khususnya mahasiswa keperawatan UNJA serta sebagai pembanding antara teori dan fakta yang ada di lapangan.

1.4.3 Bagi Profesi Keperawatan

Manfaat penelitian bagi profesi keperawatan yaitu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perawat sehingga perawat dapat memberikan gambaran kepada masyarakat terkait hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah agar pelayanan keperawatan menjadi lebih baik dan profesional.

1.4.4 Bagi Responden

Manfaat penelitian bagi responden yaitu responden yang terlibat dalam penelitian ini dapat mengetahui terkait bentuk-bentuk dari dukungan keluarga dan apa saja perilaku yang dapat dilakukan untuk mengendalikan tekanan darah.

1.4.5 Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi terkait data dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya terkait hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi.